



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat dalam Pemberdayaan Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Kota Padang

Dewi Eka Putri*, Rika Sarfika, Feri Fernandes, Bunga Permata Wenny, Rika Sabri, dan Gusti Sumarsih

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: dewiekaputri@nrs.unand.ac.id

Keywords:

family resilience,
family
empowerment,
nurse, relapse,
schizophrenia

ABSTRACT

People living with schizophrenia in West Sumatra are currently experiencing an increase. In 2018 the prevalence of schizophrenia reached 9 per 1000 households. This prevalence is above the national average. The problem that often occurs in people with schizophrenia (ODS) is relapse. High relapse also occurs in ODS in Padang. It was because of non-compliance with treatment and a lack of support from the family. Inadequate support is the impact of the low resilience of the ODS family. Therefore, the purpose of this community service is to increase the ability of nurses to empower families to increase family resilience so that ODS relapse is low. The method used in this community service is the provision of training. The training was given to 14 nurses holding mental programs at the Padang City Health Centers. The training was carried out for three days at the Faculty of Nursing Unand Padang. Community service resulted in nurses' knowledge in empowering ODS families before training was an average of 50.75, and nurses' knowledge after training was an average of 62.78, increasing by 12.03 points. It hopes that nurses could empower ODS families through home visits so that every ODS family member has the knowledge and ability to care for ODS so that family resilience increases and relapse can prevent.

Kata Kunci:

ketahanan
keluarga,
pemberdayaan
keluarga,
perawat, relapse,
skizofrenia

ABSTRAK

Penderita skizofrenia di Sumatera Barat saat ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 prevalensi skizofrenia mencapai 9 per 1000 rumah tangga. Prevalensi ini berada diatas rata-rata nasional. Masalah yang sering terjadi pada orang dengan skizofrenia (ODS) adalah relapse. Relapse yang tinggi juga terjadi pada ODS di Kota Padang yang disebabkan karena ketidakpatuhan dalam pengobatan, dan dukungan yang kurang dari keluarga. Dukungan yang kurang merupakan dampak dari ketahanan keluarga ODS yang rendah. Oleh karena itu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan perawat dalam memberdayakan keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga sehingga relapse ODS rendah. Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pelatihan untuk 14 orang perawat pemegang program jiwa di Puskesmas se-Kota Padang. Pelatihan dilakukan selama 3 hari di Fakultas Keperawatan Unand Padang. Hasil pengabdian masyarakat adalah pengetahuan perawat dalam pemberdayaan keluarga ODS sebelum pelatihan rata-rata 50,75 dan pengetahuan perawat setelah dilakukan pelatihan rata-rata 62,78, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 12,03 poin. Diharapkan perawat dapat memberdayakan keluarga ODS melalui home visit agar setiap anggota keluarga ODS memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam merawat ODS sehingga ketahanan keluarga meningkat dan relapse dapat dicegah.

PENDAHULUAN

Fenomena skizofrenia di Sumatera Barat mengalami peningkatan. Pada 2018 prevalensi skizofrenia mencapai 9,1 per 1000 rumah tangga dengan anggota keluarga mengalami skizofrenia. Angka ini berada di atas rata-rata nasional. Orang dengan skizofrenia (ODS) menggunakan pengobatan anti psikotik sepanjang hidupnya. Manajemen yang benar dalam pengobatan dan perawatan akan mencapai remisi simptom namun umumnya ODS mengalami *relapse* dengan prevalensi tinggi (Olivares, 2013).

Faktor penyebab terjadinya relapse disebabkan kegagalan pengobatan dan kurangnya dukungan dari keluarga (Emsley *et al*, 2013; Sariah *et al*, 2014; Ulia, 2016). Keluarga dalam merawat ODS merasakan beban yang tinggi, stigma masyarakat dan stres karena sifat dan gejala serta durasi penyakit ODS berkepanjangan (Ozlu *et al*, 2015; Adeosun, 2013; Raj *et al*, 2016). Semua kondisi stres di atas dialami keluarga selama pengobatan dan perawatan ODS. Peristiwa traumatis dan tumpukan tekanan dapat mempengaruhi ketahanan keluarga dan berdampak ke seluruh jaringan hubungan dalam keluarga (Bowen, 2004). Oleh karena itu perlu pemberdayaan keluarga untuk mendukung peningkatan ketahanan keluarga dalam pencegahan relapse.

Dinas Kesehatan Kota Padang (DKK) sampai tahun 2021 memiliki 23 puskesmas. Setiap puskesmas melaksanakan program layanan kesehatan jiwa. Namun berdasarkan penelitian Putri *et al* (2021) diketahui tingkat relapse masih cukup tinggi di wilayah kerja puskesmas di kota Padang. Frekuensi relapse 1-2 kali dalam 1 tahun yang berarti tingkat kekambuhan tinggi. Ini merupakan permasalahan pertama yang dihadapi. Masalah kedua adalah meningkatnya kasus relapse membutuhkan perhatian yang lebih dari tenaga kesehatan di Puskesmas namun ada keterbatasan yang ditemui bahwa pemegang program jiwa hanya ada satu orang di setiap puskesmas, keterbatasan ini membuat asuhan terhadap ODS menjadi tidak optimal. Permasalahan ketiga adalah pemegang program jiwa khususnya perawat masih kurang mendapatkan pelatihan khusus tentang perkembangan asuhan keperawatan jiwa khususnya ODS di masyarakat terutama sejak terjadinya pandemi Covid -19 yang sudah berlangsung lebih 2 dari tahun. Ketiga permasalahan di atas menjadi alasan bagi peneliti untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ditemukan di atas perlu ada solusi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memberdayakan keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga ODS sehingga *relapse* dapat di cegah. Adapun Solusi yang direncanakan adalah 1) Membantu mengurangi dan mencegah *relapse* dengan meningkatkan ketahanan keluarga. 2) Meningkatkan Ketahanan keluarga dengan memberdayakan caregiver keluarga sebagai perpanjangan tangan dari perawat jiwa puskesmas. 3) Melatih perawat jiwa puskesmas untuk memberdayakan keluarga dalam merawat ODS sehingga dapat mencegah relapse.

METODE

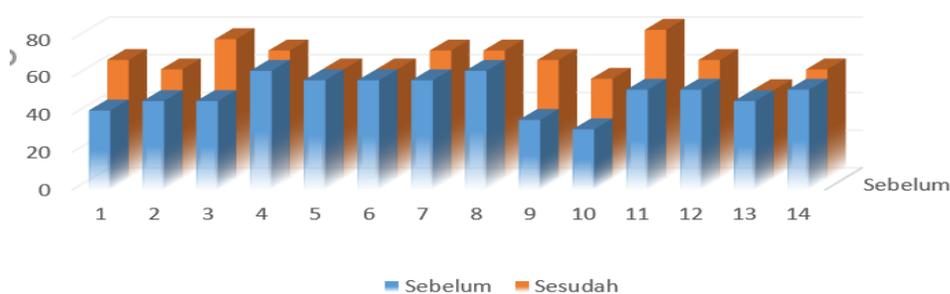
Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pelatihan terhadap perawat-perawat Puskesmas yang ada di Kota Padang. Kegiatan ini bekerjasama antara Fakultas Keperawatan Unand dengan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang. Pelatihan dilakukan selama 3 hari kepada 14 orang perawat pemegang program jiwa di wilayah kerjanya masing-masing Puskesmas. Pelatihan dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Pelatihan diberikan oleh dosen-dosen yang pakar dalam keperawatan jiwa. Pelatihan diberikan tentang cara memberdayakan keluarga, cara merawat ODS di rumah dan latihan manajemen stres. Pengetahuan dan kemampuan perawat dalam pelatihan ini diukur menggunakan kuesioner pengetahuan dalam pemberdayaan keluarga dalam

merawat ODS dan manajemen stres. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pelatihan terhadap 14 orang perawat puskesmas pemegang program jiwa diwilayah kerjanya masing-masing. Hasil pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**TABEL PENGETAHUAN PERAWAT
SEBELUM DAN SESUDAH
PELATIHAN**



Gambar 1. Perbedaan skor pengetahuan perawat sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui pengetahuan perawat sebelum diberikan pelatihan rata-rata 50,75 yang berarti rata-rata pengetahuan perawat cenderung rendah dan setelah pelatihan meningkat menjadi rata-rata 62,78 yang berarti rata-rata pengetahuan perawat meningkat menjadi sedang. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan perawat sebesar 12,03 poin. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan perawat sebelum dan sesudah pelatihan secara signifikan.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan terhadap perawat terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam memberdayakan keluarga rata-rata 12,03 poin. Tingkat pendidikan yang cukup merupakan dasar pengembangan wawasan serta sarana untuk memudahkan seseorang dalam menerima pengetahuan, sikap dan perilaku atau motivasi baru (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan adalah hasil tahunya seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2012). Selama seseorang memiliki indera dan menggunakannya maka pengetahuan tentang sesuatu akan selalu bertambah. Pemberian pengetahuan melalui metode ceramah dan demonstrasi dapat memudahkan peserta didik/responden untuk menyerap dan memahami informasi yang disampaikan. Penjelasan yang diberikan oleh presentator dengan metode ceramah dan diperkuat dengan penajaman *skill* psikomotor melalui metode demonstrasi (Sarfika, et. al., 2020) akan mengoptimalkan penyampaian informasi. Peran perawat sebagai pendidik sangat penting dilakukan dengan sebaik-baiknya demi meningkatkan derajat kesehatan, menjaga dan atau menyembuhkan pasien secara umum (Lenggogeni, et.al., 2021).

Dalam asuhan keperawatan, seorang perawat mampu berinisiatif secara mandiri untuk mencegah, mengurangi, atau mengatasi masalah pasien dan keluarganya (Sadock, B.J. & Sadock, V.A., 2015). Salah satu masalah yang ditemukan pada keluarga dengan ODS adalah rendahnya ketahanan keluarga yang berdampak pada asuhan selama di rumah (Putri. et. al., 2021). Penyebab rendahnya ketahanan keluarga ODS adalah beban dan stress yang dihadapi keluarga dalam merawat ODS (Fitryasari, Yusuf, Nursalam, Tristiana, &

Nihayati, 2018). Studi ketahanan keluarga di Sumatera Barat berdasarkan penelitian (Putri et. al, 2021) ketahanan keluarga berada pada rentang sedang. Ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga belum optimal sehingga diperlukan upaya dari semua pihak dalam mengoptimalkan ketahanan keluarga agar dapat mencegah terjadinya relapse pada ODS termasuk perawat.

Peran perawat sangat besar dalam membantu keluarga meningkatkan ketahanan keluarga ODS melalui pemberdayaan anggota keluarga. Pemberdayaan keluarga mengacu pada intervensi yang berguna dan praktis untuk mempromosikan kesejahteraan, kepuasan individu dan ketahanan (Behrouian et al, 2020). Pemberdayaan keluarga ODS diharapkan dapat meningkatkan ketahanan keluarga, sehingga mencegah terjadinya relapse ODS. Oleh karena itu perawat perlu dilatih untuk bisa memberdayakan keluarga dalam merawat ODS.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan peran perawat dalam pemberdayaan keluarga ODS telah dilaksanakan pada 14 Puskesmas di Kota Padang melalui pelatihan. Sebelum pelatihan rata-rata pengetahuan dan kemampuan perawat adalah rendah dan setelah pelatihan rata-rata pengetahuan dan kemampuan perawat meningkat 12,03 poin menjadi tinggi. Terdapat peningkatan pengetahuan dalam memberdayakan keluarga, merawat ODS dan manajemen stres pada sebelum dan sesudah pelatihan. Diharapkan perawat dapat memberdayakan keluarga ODS melalui *home visit* agar setiap anggota keluarga ODS memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam merawat ODS sehingga ketahanan keluarga meningkat dan *relapse* dapat dicegah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Keperawatan Universitas Andalas sebagai penyandang dana dalam kegiatan, sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. R., & Anwar, Z. (2013). *Relaps Pada Pasien skizofrenia. 01 No 01 J*(ISSN 2301-8267).
- Chen, X., Mao, Y., Kong, L., Li, G., Xin, M., Lou, F., & Li, P. (2016). Resilience moderates the association between stigma and psychological distress among family caregivers of patients with schizophrenia. *Personality and Individual Differences, 96*, 78–82. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.02.062>
- Emsley, R., Chiliza, B., Asmal, L., & Harvey, B. H. (2013). *The nature of relapse in schizophrenia*. 1–8.
- Fitryasari, R., Yusuf, A., Nursalam, Tristiana, R. D., & Nihayati, H. E. (2018). Family members' perspective of family Resilience's risk factors in taking care of schizophrenia patients. *International Journal of Nursing Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.06.002>

Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Nasional.

<https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2013.pdf>. <https://doi.org/10.25133/jpssv27n1.003>

Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas>

Lenggogeni, D.P, Malini, H., Maisa, E.A. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Perawat Unit Hemodialisis RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai Edukator untuk Meningkatkan Self –Management Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, (Vol.28 No.4. 2021, pp.399-405).

Olivares, J. M., Sermon, J., Hemels, M., & Schreiner, A. (2013a). *Definitions and drivers of relapse in patients with schizophrenia : a systematic literature review*. 1–11.

Olivares, J. M., Sermon, J., Hemels, M., & Schreiner, A. (2013b). Definitions and drivers of relapse in patients with schizophrenia: A systematic literature review. *Annals of General Psychiatry*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1744-859X-12-32>

Putri, D.E., Afrizal., Dachriyanus., & Effendy.E. (2021). Relationship Of Family Resilience With Relapse In People With Schizophrenia. *Open Access Macedonia Journal Of Medical Science*

Sarfika, R., Anwar,U.R., Fernandes, F. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Kesiapan Identitas pada Remaja di Parak Gadang Timur, Andalas Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*,(Vol.27 No.1. 2020, pp.14-20)

Sariah, A. E., Outwater, A. H., & Malima, K. I. Y. (2014). *Risk and protective factors for relapse among Individuals with Schizophrenia : A Qualitative Study in Dar es Salaam, Tanzania*. 1–12.

Sadock, B. J. (2015). *Kaplan & Sadock's synopsis of psychiatry: behavioral sciences/clinical psychiatry* (Vol. 2015, pp. 648-655). Philadelphia, PA: Wolters Kluwer.